

## **PENGEMASAN PAKET WISATA DESA KUTA JUNGAK KECAMATAN SIEMPAT RUBE KABUPATEN PAKPAK BARAT**

Ellita Putri Sari Rangkuti <sup>1)</sup>, Selly Ariestina <sup>2)</sup>, Ria Natalia Tamba <sup>3)</sup>, Dina Yunita <sup>4)</sup>

Prodi Perjalanan Wisata Politeknik Pariwisata, Medan, Indonesia <sup>1,2,3)</sup>

Corresponding Author:

[rangkuti.borue@gmail.com](mailto:rangkuti.borue@gmail.com) <sup>1)</sup>, [sellyariestina24@gmail.com](mailto:sellyariestina24@gmail.com) <sup>2)</sup>, [riatamba29@gmail.com](mailto:riatamba29@gmail.com) <sup>3)</sup>,

[dina20yunita@gmail.com](mailto:dina20yunita@gmail.com) <sup>4)</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana perjalanan dan harga paket wisata di Desa Kuta Jungak, Kecamatan Siempat Rube, Kabupaten Pakpak Barat. Fokus utama penelitian adalah pada pengemasan paket wisata sebagai elemen kunci dalam menarik minat wisatawan. Metode kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman mendalam terkait preferensi, kebutuhan, dan harapan wisatawan terhadap paket wisata yang ditawarkan di destinasi tersebut (Assyakurrohim *et al.*, 2023). Penelitian ini mencakup analisis komponen-komponen paket wisata seperti destinasi, aktivitas, akomodasi, dan transportasi. Selain itu, akan dilakukan analisis terhadap kebijakan harga paket yang diterapkan oleh pihak pengelola destinasi wisata. Dengan fokus pada Desa Kuta Jungak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi pariwisata lokal dan memberikan rekomendasi perbaikan atau peningkatan pada pengemasan dan penetapan harga paket wisata. Hasil dari penelitian ini menunjukkan potensi desa wisata kuta jungak sudah ada namun belum dikembangkan dengan baik sehingga apabila paket wisata yang telah dibuat ingin dipromosikan maka terlebih dahulu harus dibenahi aksesibilitas, amenities dan atraksi yang tersedia. Program perjalanan yang telah dibuat disesuaikan dengan kondisi eksisting saat ini di daerah tujuan yakni desa wisata kuta jungak. Masih banyak fasilitas yang kurang memadai untuk perjalanan wisata menuju desa wisata kuta jungak, dan diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak terkait untuk meningkatkan daya saing dan atraksi wisata Desa Kuta Jungak serta memberikan pemahaman yang lebih baik terkait kebutuhan dan harapan wisatawan dalam memilih paket wisata.

**Kata kunci:** paket wisata, harga, desa wisata

### **Abstract**

*This study aims to analyze the itinerary and price of tour packages in Kuta Jungak Village, Siempat Rube Sub-district, West Pakpak Regency. The main focus of the research is on tour package packaging as a key element in attracting tourists. Qualitative methods were used to explore in-depth understanding of tourists' preferences, needs, and expectations of the tour packages offered at the destination (Assyakurrohim et al., 2023). This research includes an analysis of the components of tour packages such as destinations, activities, accommodation, and transportation. In addition, it will analyze the package price policy applied by the management of tourist destinations. With a focus on Kuta Jungak Village, this research is expected to contribute to the development of local tourism potential and provide recommendations for improvements or enhancements to the packaging and pricing of tour packages. The results of this study indicate that the potential of kuta jungak tourist village already exists but has not been well*

#### **History:**

Received : 25 November 2023

Revised : 10 Januari 2024

Accepted: 29 Februari 2024

Published: 2 Mei 2024

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

[Attribution-NonCommercial-No](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)

[Derivatives 4.0 International \(CC BY-NC-ND 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/)



*developed so that if the tour package that has been made wants to be promoted, it must first be addressed accessibility, amenity and attractions available. The travel program that has been made is adjusted to the current existing conditions in the destination area, namely the Kuta Jungk tourist village. There are still many inadequate facilities for tourist trips to the kuta jungk tourist village, and it is hoped that it can become a basis for related parties to increase the competitiveness and tourist attractions of Kuta Jungk Village and provide a better understanding of the needs and expectations of tourists in choosing tour packages.*

**Keywords:** *tour packages, price, tourism village*

## **PENDAHULUAN**

Dalam ruang lingkup nasional, sektor pariwisata dianggap sebagai sektor yang potensial. Pemerintah Indonesia juga sudah mengakui bahwa kemajuan perekonomian bangsa juga berasal dari andil industri pariwisata. Maka itu tidak heran jikalau pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia melakukan berbagai upaya dalam pengembangan pariwisata di Indonesia seperti Anugerah Desa Wisata Republik Indonesia (ADWI) 2022, implementasi sertifikasi CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Environment Sustainability*) di seluruh destinasi wisata yang ada di Indonesia dan masih terdapat banyak program lainnya.

Ciri khas budaya serta alam Indonesia menarik minat wisatawan baik domestik maupun Mancanegara. Potensi ini terus digali oleh pemerintah dengan melakukan pengembangan dan pembangunan di setiap daerah wisata untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Pembangunan mulai dari objek wisata, Pengusaha, pemberdayaan masyarakat hingga pelaku wisata terus dilakukan. Salah satu pembangunan wisata yang sedang diprioritaskan adalah di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini dikarenakan Provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai jenis wisata yang dapat dinikmati wisatawan.

Kabupaten Pakpak Bharat melalui Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2021-2025 yang disahkan oleh Bupati Pakpak Barat berfokus kepada pembangunan infrastruktur sesuai potensi masing-masing daerah termasuk potensi wisatanya. Pembangunan daya tarik wisata alam yang merupakan Destinasi Pariwisata meliputi : wisata alam air terjun Lae Mbilulu, Lae Une, Lae Singgabit, Sampuren Sipitu, Delleng Simpon, Delleng Sindeka, dan wisata alam lainnya; wisata Legenda seperti eluh berru tinambunen, liang simpurur, pancur sipitu, dan wisata legenda lainnya; wisata alam Taman Hutan Raya (TAHURA); pembangunan daya tarik wisata alam Taman Hutan Raya adalah Kawasan Delleng Sindeka. Pembangunan daya tarik wisata budaya meliputi kesenian tradisional rakyat berupa tarian daerah, pementasan budaya daerah, upacara menanda tahun dan pertunjukan budaya lainnya. Pembangunan daya tarik wisata hasil buatan manusia terdiri dari rumah adat/sapo jojong, mejan marga/lebbuh, pertulanen, ulubalang, dan wisata peninggalan sejarah dan cagar budaya lainnya; wisata kuliner; desa/kampung wisata.

Desa/kampung wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat telah terdaftar di jaringan desa wisata Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yaitu desa wisata kuta jungk, desa wisata Prongil dan desa wisata Ulumerah.

Desa wisata kuta jungk memiliki beberapa atraksi wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan. Misalnya atraksi susur Sungai aer langkat, camping ground, dan pemandangan dari uruk rimo beras. Namun sayangnya pengelola desa wisata belum melakukan promosi paket wisata untuk menarik wisatawan sehingga jumlah kunjungan masih sangat sedikit dan cenderung turun setiap tahunnya oleh karena itu maka penulis mengambil judul penelitian “Pengemasan Paket Wisata Desa Kuta Jungk Kabupaten Pakpak Barat” sebagai rekomendasi untuk pengelola sebagai bahan publikasi dan memudahkan mereka untuk menangani apabila ada wisatawan yang berkunjung.

## **1. Desa Wisata**

Desa Wisata menurut Pitana, (2010) yang dimaksud dengan desa wisata adalah “pengembangan desa menjadi destinasi wisata dengan sistem pengelolaan yang bersifat dari, oleh, dan untuk masyarakat”.

Berdasarkan pendapat Sanjaya, (2018) menyatakan bahwa desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang mempunyai karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata dengan keunikan fisik maupun kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat sebagai daya tariknya.

Buku pedoman tentang Desa Wisata yang diterbitkan oleh Khairunnisah, N. A. (2019) menerangkan bahwa desa wisata adalah wilayah administratif desa yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya. Desa wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria:

- a. Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif)
- b. Memiliki komunitas masyarakat
- c. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata
- d. Memiliki kelembagaan pengelolaan
- e. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata
- f. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan

## **2. Paket Wisata**

Menurut Nasib *et al.*, (2023) Paket Wisata adalah suatu rencana perjalanan wisata yang tersusun secara tetap dengan biaya yang sudah ditentukan di dalam paket wisata, mulai dari biaya penginapan, transportasi, *sightseeing tour* serta konsumsi. Harga

paket wisata selalu berubah ubah sesuai dengan keinginan perusahaan tersebut yang akan mendapatkan keuntungan memadai. Oleh karena itu paket wisata tersebut sangat tergantung terhadap perekonomian di suatu negara.

Menurut Nuriata, (2014) “ paket wisata adalah suatu produk perjalanan wisata dengan satu atau beberapa tujuan kunjungan yang disusun dari beberapa fasilitas perjalanan tertentu dalam suatu acara perjalanan yang tetap, serta dijual dengan harga tunggal yang menyangkut seluruh komponen dari perjalanan wisata”.

Nuriata, (2014) mengungkapkan bahwa paket wisata adalah *Intangible product*, karena paket wisata memiliki sifat sebagai berikut:

- a. Tidak berwujud, hal ini membuat kualitas dari paket wisata sukar untuk ditebak.
- b. Paket wisata tidak bisa dipisahkan dari *tour operator* yang menjadi produsen.
- c. Tidak bertahan lama, karena akan terus berubah ubah seiring perubahan lingkungan bisnis pariwisata itu sendiri.
- d. Heterogenitas dari elemen maupun komponen wisata yang rentang akan perubahan.

Suyitno *et al.*, (2021) mengatakan bahwa ditinjau dari sudut penyusunannya, paket wisata dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *Ready Made Tour* dan *Tailored Made Tour*.

### **3. Ready Made Tour**

*Ready Made Tour* adalah paket wisata yang disusun oleh *tour operator* tanpa menunggu permintaan calon peserta. Dengan kata lain, penyusunan produk sepenuhnya atas inisiatif *tour operator*. Jumlah peserta yang akan mengikuti tur juga akan ditentukan oleh *tour operator* dengan mempertimbangkan faktor pendukung tur.

### **4. Tailored Made Tour**

*Tailored Made Tour* adalah paket wisata yang penyusunannya dilakukan setelah ada permintaan dari calon peserta. Dengan kata lain, inisiatif muncul dari calon peserta. Paket wisata jenis ini memiliki tiga kemungkinan, yaitu:

- a. disusun dari berbagai komponen wisata menjadi suatu produk
- b. merupakan penggabungan *ready made tour*
- c. kombinasi harga dalam CAT dengan fasilitas lainnya.

### **5. Tinjauan Tentang Komponen Paket Wisata**

Paket wisata umumnya terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Menurut Mill dan Morison (dalam suryadana & Octavia, 2015: 39) pariwisata terkait erat dengan aktivitas perpindahan tempat yang merupakan sebuah sistem dimana bagian bagian yang ada tidak berdiri sendiri melainkan saling terkait satu sama lain seperti jaring laba-laba (*spider's web*).

## 6. *Itinerary*

Nuriata Syatori, Ramdhani and Khikmawati, (no date) menyatakan bahwa *Itinerary* merupakan refleksi dari produk paket wisata sendiri serta berfungsi sebagai perekat dari elemen elemen perjalanan wisata untuk mencapai tujuan dari produk.

Menurut Suyitno *et al.*, (2021) “*Itinerary* adalah sebuah dokumen yang dapat dipakai untuk mengilustrasikan penyelenggaraan sebuah wisata”. Sedangkan menurut Robert T. dalam (Suyitno *et al.*, 2021) menambahkan pengertian dari acara wisata yaitu “Suatu daftar dan jadwal acara tours dengan data-data yang lengkap mengenai hari, jam, tempat-tempat (objek wisata), hotel tempat penginapan, tempat pemberangkatan, tempat tiba dan acara-acara yang disuguhkan.

## 7. **Perhitungan Harga Paket Wisata**

Syatori, A., Ramdhani dalam menghitung total biaya peserta (total cost per pax), baik biaya tetap dan tidak tetap digunakan rumus berikut:

$$TCP = \frac{F}{Q} + V$$

Keterangan:

TCP : Total biaya peserta/*Total cost per pax*

F : Total Fixed Cost/ total biaya tetap

V : Total Variable Cost/ total biaya tidak tetap

Q : Jumlah peserta (*tour participants*)

Komponen keuntungan biasanya terdapat didalam komposisi harga. Keuntungan biasanya ditentukan oleh Biro Perjalanan Wisata itu sendiri, berapa besar keuntungan yang akan diterima disebut *Surcharge/Mark Up*.

$$S = \frac{100\% + \%S}{100\%} \times PP$$

Keterangan:

S : *Surcharge/Mark up* (Keuntungan)

%S : Person Keuntungan yang ingin di dapat

PP : *Previous Price* (Harga Akhir Sebelumnya)

Agen Perjalanan Wisata yang membantu BPW dalam menjualkan paketnya akan mendapatkan keuntungan berupa *agent commision*. Harga yang memperhitungkan komisi agen disebut Harga Jual ( *Selling Price*) dengan rumus penghitungan sebagai berikut Syatori, A., Ramdhani:

$$SP = \frac{100}{(100 - AC)} \times PP$$

Keterangan:

SP : Harga Jual (*Selling Price*)

AC : Komisi Agen (*Agent Commision*)

PP : *Previous Price* (Harga Akhir Sebelumnya)

Mark up/ Surchage adalah harga jual setelah ditambahkan perhitungan keuntungan yang diharapkan dan ditentukan sesuai dengan kebijakan masing masing BPW/wholesaler untuk menentukan sendiri dalam persen (%) maupun langsung dengan mata uang yang diinginkan Syatori, A., Ramdhani menyebutkan bahwa : “*Complimentary/ Free of Charge (FOC)* yaitu pembebasan jumlah peserta tertentu dari pembayaran jika syarat yang ditentukan oleh tour operator terpenuhi.

Persyaratan tersebut berkaitan dengan jumlah peserta tour yang membeli tour yang sama secara bersama sama.”

Harga wisata dengan memperhitungkan *Complimentary* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P_{foc} = \frac{n \times NP}{(n-c)}$$

Keterangan:

$P_{foc}$  : *Price with foc* (Harga dengan *foc*)

NP : *Nett Price* (Harga Bersih)

n : *Number of Participants* (Jumlah Peserta)

c : Jumlah peserta yang mendapat FOC

Setelah semua biaya sudah dihitung, maka dalam penghitungan harga paket wisata terdapat istilah *rounding up*/pembulatan. Biasanya pembulatan harga dilakukan ke harga yang lebih tinggi/keatas.

Siagian *et al.*, (2020) juga menyebutkan Langkah-langkah penghitungan harga wisata adalah sebagai berikut:

- Merekap seluruh biaya yang timbul dalam pengelolaan perjalanan wisata dan merinci serta menjumlah biaya *fix* dan *variable cost*
- Menghitung harga FOC/*Free of Charge* dan harga setelah *mark up/surchage*
- Menghitung harga setelah komisi (*Agent commission*)
- Mentransformasikan harga tur ke dalam satuan mata uang yag dikehendaki
- Melakukan `pembulatan (*Rounding up*)

Berdasarkan jumlah penanganan biayanya, biaya yang dikenal dalam dunia perencanaan perjalanan wisata menurut Siagian *et al.*, (2020) adalah sebagai berikut:

- Biaya Tetap (*Fixed Cost*), Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah biaya yang menjadi tanggungan kelompok wisatawan secara kolektif, besarnya ditentukan oleh besarnya jumlah kelompok, misalnya: biaya penyewaan bus, tip pengemudi, biaya parkir, donasi, tour guide fee dan lain lain.
- Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*), Biaya tidak tetap (*Variable Cost*) adalah biaya yang merupakan tanggungan kelompok perjalanan. Besarnya ditentukan oleh

jumlah peserta, misalnya: *tour guide fee*, ongkos parkir, *meals*, *entrance fee*, *airport tax*, donasi dan lain-lain.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana metode ini bersifat *interpretative* karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Penelitian ini juga dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) tanpa ada manipulasi oleh penulis (Assyakurrohim *et al.*, 2023).

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada *generalisasi*, tanpa lebih menekankan pada makna (Assyakurrohim *et al.*, 2023).

Oleh sebab itu, maka dalam penelitian ini penulis harus mampu menganalisa, mengolah dan menyusun secara terstruktur data kualitatif (data yang berbentuk kata, kalimat, narasi, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto) yang telah diperoleh dari hasil wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi secara terorganisir dan memilih data yang penting dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh penulis maupun orang lain.

### **A. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Menurut Assyakurrohim *et al.*, (2023) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut. Dari penjelasan diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang berada di Desa Kuta Jungk.

#### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Assyakurrohim *et al.*, (2023) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul betul representatif/mewakili. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik

pengambilan sampel jenuh. Sampel jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang diperoleh (Assyakurrohim *et al.*, 2023). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pengelola Desa Kuta Jungak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pembahasan**

Berdasarkan observasi dan kunjungan langsung yang telah dilakukan peneliti, akses menuju Desa Wisata Kuta Jungak dapat dikatakan tidak terlalu mudah, hal ini karena titik lokasi Desa tidak dapat dijangkau menggunakan aplikasi *Google Maps*, sehingga peneliti memerlukan bantuan dari masyarakat setempat untuk menunjukkan jalan yang tepat menuju Desa Wisata Kuta Jungak. Untuk kondisi jalan termasuk baik karena ada beberapa jalan yang sudah diaspal dengan bagus dan rapi, tetapi terdapat juga beberapa bagian jalanan bebatuan, secara keluruhan akses dan kondisi jalan menuju dan di Desa Wisata Kuta Jungak sudah cukup baik meskipun masih perlu pemantauan secara berkelanjutan, namun jarak dari jalan besar yaitu sigalingging menuju Desa Wisata Kuta Jungak tergolong cukup jauh dapat menempuh waktu sekitar 45 Menit. Untuk Akses ke tempat – tempat wisata yang ada tergolong masih sulit dan belum bagus karena jalanan rusak bahkan ada yang tertutup karena sudah terlalu lama tidak dirawat dan dilakukan pemantauan secara berkala.

Untuk mengunjungi desa ini bisa menggunakan mobil, kurang lebih 6-7 Jam perjalanan dari kota Medan, untuk transportasi umum hanya dapat dijangkau sampai Jalan sigalingging, kemudian untuk melanjutkan perjalanan ke Desa Kuta Jungak menggunakan kendaraan pribadi.



### **1. Amenitas yang ada di Desa Kuta Jungk**

Desa Kuta Jungk, pakpak Bharat belum memiliki fasilitas yang memadai untuk wisatawan. Untuk fasilitas wisata seperti *sinage* atau papan petunjuk belum banyak di Desa Kuta Jungk, Toilet umum dengan standar tertentu juga belum banyak tersedia, lahan parkir di setiap lokasi wisata juga masih belum tertata dengan baik, fasilitas wisata lainnya seperti *homestay* belum dimaksimalkan sehingga belum dapat digunakan sebagai penginapan untuk wisatawan karena belum memenuhi standard sebagai *homestay*. Sehingga untuk hotel dan penginapan disarankan ke ibukota pakpak bharat yakni kota salak. Fasilitas wisata lainnya seperti Restaurant, tempat ibadah, tourist information centre juga belum memadai. Hal ini sangat penting karena merupakan fasilitas utama untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

Fasilitas umum seperti pertamini, dan warung – warung kecil sudah tersedia di Desa ini, tetapi untuk pelayanan besar seperti Rumah Sakit, Kantor Pos, Rumah Makan Besar dan fasilitas lainnya hanya dapat ditemukan di kota Salak yang merupakan ibukota Pakpak Bharat, untuk ke kota ini memerlukan waktu kurang lebih 30 - 45 menit menggunakan kendaraan.

### **2. Atraksi Wisata Desa Kuta Jungk**

*Attraction* merupakan atraksi wisata yang bisa dinikmati oleh wisatawan di suatu destinasi wisata baik itu yang mencakup potensi alam, budaya, dan buatan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, Desa Kuta Jungk memiliki potensi wisata alam yaitu:

1. Sungai Lae Angkat
2. Air Terjun Sipitu Pitu Lae Angkat
3. Lokasi Perkemahan (*Camping*) Desa Kuta Jungk
4. Persawahan / area pertanian
5. Bukit Simantas dan
6. Wisata Sabahjulu

### **3. Pengemasan Paket Wisata**

Dengan ketersediaan aksesibilitas, fasilitas dan atraksi wisata yang tersedia maka tim peneliti akan memberikan rekomendasi untuk pengemasan paket wisata desa kuta jungk dan beberapa atraksi wisata lainnya di kabupaten Pakpak barat. Paket wisata yang dibuat akan berfokus pada paket pengemasan atraksi wisata desa kuta jungk.

### **4. Itinerary / Tour Program Desa Kuta Jungk**

#### **a. Hari 1 : Medan – Berastagi – Pakpak Barat**

Wisatawan akan dijemput dari bandara kualanamu medan dan akan berangkat menuju berastagi untuk makan siang dan menikmati makanan khas berastagi seperti pecel peceren, BPK (Non halal), dan buah – buahan segar asli dari daerah pertanian

berastagi. Perjalanan dari kualanamu menuju berastagi akan ditempuh sekitar kurang lebih tiga jam. Setelah makan siang di berastagi perjalanan akan dilanjutkan menuju ibu kota pakpak barat yakni kota salak yang akan ditempuh kurang lebih selama 4 jam perjalanan dengan dua kali toilet dan coffe stop. sesampainya di kota salak wisatawan akan check-in dan free time sampai waktunya makan malam dengan hidangan khas suku pakpak.

### **b. Hari 2 : Kota Salak – Desa Kuta Jungk**

Wisatawan akan berkumpul di lobby hotel setelah sarapan pagi pukul 08.00 dan akan berangkat menuju desa wisata kuta jungk. Wisatawan sampai di desa kuta jungk sekitar pukul 09.00 dan akan mengunjungi Sungai Lae Angkat dan Air Terjun Sipitu-Pitu makan siang on site di objek wisata. Selanjutnya wisatawan akan diajak berfoto di area persawahan dan pertanian sekaligus berfoto di wisata sabah julu dan apabila ada waktu akan mengunjungi bukit simantas. Wisatawan akan diberikan penawaran apabila ingin merasakan lokasi perkemahan dan menginap disana atau akan Kembali ke hotel di kota salak.

### **c. Hari 3 : Kota Salak – Berastagi – Kualanamu**

Setelah checkout hotel wisatawan akan berangkat menuju kota berastagi dan makan siang di berastagi sembari mengunjungi pasar buah berastagi untuk berbelanja. Setelah makan siang wisatawan akan langsung diantarkan menuju bandara internasional kualanamu di deli Serdang dan tour selesai.

Gambar 1. Flyer bahan promosi paket wisata kuta jungk



Sumber: Olahan peneliti, 2024

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka tim peneliti menyimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Potensi desa wisata kuta jungkang sudah ada namun belum dikembangkan dengan baik sehingga apabila paket wisata yang telah dibuat ingin dipromosikan maka terlebih dahulu harus dibenahi aksesibilitas, amenities dan atraksi yang tersedia.
2. Atraksi wisata yang ada belum cukup mampu menarik perhatian wisatawan apabila ingin berkunjung dalam grup
3. Program perjalanan yang telah dibuat disesuaikan dengan kondisi eksisting saat ini di daerah tujuan yakni desa wisata kuta jungkang
4. Biaya dan harga paket wisata belum dapat penulis buat dalam penelitian ini karena Masyarakat pengelola atraksi wisata belum menentukan harga masing-masing atraksi sehingga masih perlu pendampingan untuk pengelolaan desa wisata kedepannya.
5. Masih banyak fasilitas yang kurang memadai untuk perjalanan wisata menuju desa wisata kuta jungkang.

## **B. Saran**

Berikut adalah saran yang dapat tim peneliti berikan untuk pengembangan desa wisata kuta jungkang kedepannya:

1. Bagi pemerintah daerah dan pemerintah desa agar focus dalam membenahan aksesibilitas, amenities dan pengelolaan atraksi agar lebih siap dalam menerima kunjungan wisatawan
2. Promosi atraksi wisata perlu lebih digalakkan lagi agar dapat menunjang travel agent atau biro perjalanan wisata untuk menjual paket wisata yang direkomendasikan
3. Bagi perguruan tinggi yang membuat penelitian dan pengabdian agar focus pada pengelolaan SDM Desa dan Promosi atraksi wisata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Assyakurrohim, D. et al. (2023) 'Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), pp. 1–9.
- Nasib, W.J. et al. (2023) 'The Role of Destination Image in Building Coffee Business Development in Central Aceh through Tourism Packages, Attraction, and Tourist Consciousness', *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(6).
- Nuriata, S.E. (2014) 'Travel Planning and Implementation, Concepts and Applications', *Publisher: CV Alfabeta Bandung* [Preprint].
- Pitana, I. (2010) 'Tri Hita Karana—the local wisdom of the Balinese in managing development', in *Trends and issues in Global Tourism 2010*. Springer, pp. 139–150.
- Sanjaya, R.B. (2018) 'Strategi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Kemetul, Kabupaten Semarang', *Jumpa*, 5(1), pp. 91–110.
- Siagian, V. et al. (2020) *Ekonomi dan bisnis Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Suyitno, I. et al. (2021) 'FOREIGN LEARNERS' PERCEPTION, SATISFACTION, AND

LEARNING OUTCOME IN LEARNING INDONESIAN LANGUAGE', *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(1), pp. 133–146.

Syatori, A., Ramdhani, S. and Khikmawati, N. (no date) 'Structural and Cultural Aspects of Fisherman Family Education Problems in Waruduwur Cirebon', *Masyarakat, Jurnal Sosiologi*, 28(1), p. Menurut-Program.